



Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return of Assets* terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016 - 2022

Muhammad Muchlis Ismail Taufik^{1*}, Eni Puji Astuti²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: muchlistaufik95@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Maret 2025

Disetujui : April 2025

Diterbitkan : Juli 2025

Keywords:

Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) on the share price of PT Telkom Indonesia Tbk. The research method used is a quantitative method. With all samples of 7-year financial statements for the 2016-2022 period. The data collection method is by downloading the company's report on the company's website. Analysis methods using Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Heteroscedasticity Test), Regression Analysis (Simple Linear Regression Analysis and Multiple Linear Regression Analysis), Coefficient of Determination, and Hypothesis Test (t-Test and f-Test). Based on the results of the Coefficient of Determination research, it shows that Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) have an influence of 43.7% on the Stock Price, while the remaining 56.3% is influenced by other variables. The results of the t-test show that Earnings Per Share (EPS) partially does not have a significant effect on the Stock Price with a Significance value of $0.205 > 0.05$ and a Calculation value of $1.613 < T_{table} 3.18245$. The results of the t-test show that the Debt to Equity Ratio (DER) partially does not have a significant effect on the Stock Price with a Significance value of $0.219 > 0.05$ and a Tcount value of $-1.551 < T_{table} 3.18245$. The results of the t-test show that Return On Assets (ROA) partially does not have a significant effect on the Stock Price with a Significance value of $0.925 > 0.05$ and a Calculation value of $0.102 < T_{table} 3.18245$. The results of the F test showed that the value of Fcal was $2.553 < F_{table} 9.28$ with a significance value of $0.231 > 0.05$. So the value shows that Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) simultaneously have no effect on the Stock Price.

Kata Kunci:

Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan semua sampel laporan keuangan 7 tahun periode 2016-2022. Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan perusahaan pada website perusahaan. Metode Analisa dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi (Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda), Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f). Berdasarkan hasil penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 43,7% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Signifikansi sebesar $0,205 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 1,613 < T_{tabel} 3,18245$. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Signifikansi sebesar $0,219 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -1,551 < T_{tabel} 3,18245$. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,102 < T_{tabel} 3,18245$. Hasil penelitian Uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 2,553 < F_{tabel} 9,28$ dengan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$. Maka nilai menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author

PENDAHULUAN

Sektor industri dan usaha di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan usaha dan industri ditandai dengan meningkatnya kompetisi antar perusahaan yang ada di Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Berdasarkan perspektif internal, perusahaan berupaya untuk mengembangkan diri sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan serta memenuhi kebutuhan dari pemangku kepentingan. Sedangkan berdasarkan perspektif eksternal, perusahaan memiliki keharusan untuk dapat menarik investor, kreditur juga masyarakat sehingga upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan memperoleh dukungan dari berbagai aspek. Salah satunya adalah untuk perolehan modal dengan cara menerbitkan saham atau pinjaman.

Perseroan Terbatas (PT) merupakan salah satu badan hukum usaha yang modalnya berbentuk saham. PT yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh tambahan modal dengan cara menerbitkan saham. Dalam praktiknya, harga saham serta kinerja perusahaan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat menjual sahamnya dengan mudah. Kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi seorang investor (Efrizon, 2019: 53). Kinerja perusahaan merupakan dasar pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan guna merancang rencana strategis serta tujuan internal perusahaan lainnya. Umumnya mengharapkan keuntungan atas transaksi yang telah dilakukan. Investor membeli saham dengan harapan untuk memperoleh dividen, capital gain, dan memiliki hak dalam pengambilan keputusan penting dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, investor akan memperhatikan kinerja perusahaan. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui harga saham.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dengan kinerja baik dan stabil akan mendorong tingginya tingkat permintaan terhadap saham yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Efrizon, 2019). Harga saham dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental, yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio saham merupakan instrumen untuk mengetahui kinerja perusahaan secara menyeluruh dan bagaimana penerimaan public terhadap perusahaan, sebab melalui rasio saham pihak berkepentingan dapat mengetahui perkembangan harga saham, laba yang dihasilkan per lembar saham dan bagaimana probabilitas kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari periode ke periode. Analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas merupakan beberapa diantara banyaknya analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Selain menjadi dasar pengambilan keputusan investor, rasio keuangan dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan guna merancang rencana strategis serta tujuan internal perusahaan lainnya.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan adalah informasi laba (keuntungan) yang ada di perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi harga saham pada penelitian ini meliputi

rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dilihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Rasio profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk untuk penilaian kondisi suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Oleh sebab itu *Earning Per Share* sebagai salah satu tolak ukur calon pemegang saham untuk memutuskan membeli saham atau tidak. Tentunya investor memfokuskan untuk mendapat pendapatan yang besar atas suatu saham, maka tingginya *Earning Per Share* (EPS) suatu saham menghasilkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset. Apabila *Return On Assets* (ROA) dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan.

Harga Saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik pada modal perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya.

PT. Telkom Indonesia merupakan Perusahaan Telekomunikasi Digital Indonesia yang berdiri pada 26 Mei 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT. Telkom Indonesia yang juga adalah perusahaan BUMN milik pemerintah, dengan nilai kepemilikan sahamnya sebesar 65% dimiliki oleh Telkom dan sisanya 35% dimiliki oleh SingTel sebagai Perusahaan Telekomunikasi Singapura. Jumlah pengguna Telkom Indonesia saat ini di Indonesia mencapai 160 juta pelanggan, untuk menunjang kenyamanan dari pelanggannya Telkom Indonesia menyediakan berbagai macam fasilitas seperti tersebarnya 228 ribu BTS (tiang sinyal) di seluruh Indonesia, teknologi sinyal yang terdiri dari 2G, 3G dan 4G LTE, dan saat ini telah meluncurkan teknologi sinyal terbaru yaitu jaringan 5G. Berikut dibawah ini adalah tabel perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2016-2022.

Tabel 1. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2016-2022

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Miliar Rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (Miliar Rupiah)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Miliar Rupiah)	Harga Saham (Miliar Rupiah)
2016	291,720	0,702	0,162	3.980
2017	327,010	0,770	0,165	4.440
2018	272,515	0,758	0,131	3.750
2019	278,707	0,887	0,125	3.970
2020	298,616	1,046	0,120	3.310
2021	342,909	0,906	0,122	4.040

2022	279,596	0,844	0,101	3.750
------	---------	-------	-------	-------

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 sebesar 291,720; 327,010; 272,515; 278,707; 298,616; 342,909; 279,596 (Dalam Miliar Rupiah). Semakin tinggi *Earning Per Share* maka Harga Saham yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin rendah *Earning Per Share* maka Harga Saham yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Telkom Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun tahun 2022 adalah sebesar 0,702; 0,770; 0,758; 0,887; 1,046; 0,906; 0,844 (Dalam Miliar Rupiah). *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Telkom Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun tahun 2020. Namun mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. *Return On Assets* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun tahun 2022 adalah sebesar 0,162; 0,165; 0,131; 0,125; 0,120; 0,122; 0,101 (Dalam Miliar Rupiah). *Return On Assets* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun tahun 2022. Semakin tinggi *Return On Assets*, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Namun fluktuasi tersebut menyebabkan ketidakpastian kondisi pada suatu perusahaan apakah total *net profit* atau laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat atau menurun. Sedangkan Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar maka sahamnya akan lebih diminati oleh investor karena laba yang besar memungkinkan perusahaan memberikan deviden yang besar.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azkafiras Labiba¹, Mas Rasmini², Nenden Kostini³ (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.” diperoleh hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menunjukkan bahwa sebanyak apapun kenaikan atau penurunan *earning per share* akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sanjaya¹ dan Susi Yuliastanty² (2018). dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.” diperoleh hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada penelitian terdahulu yang dilakukan Dede Hendra (2019). dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap *Return Saham* pada Industri Penerbangan.” diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham. DER, CR, ROA dan ROE secara keseluruhan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 96,17%, sementara 3,83% dipengaruhi oleh jenis variabel yang tidak diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Hapsari¹ dan Ilman Fernando Chaniago² (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk.” diperoleh hasil bahwa Variable *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh

kepada Harga Saham. Secara simultan kedua variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada Harga Saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hikmah¹, M. Akob Kadir², dan Muhammad Irfai Sohila³ (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham dengan *Earning per Share* (EPS) Sebagai Variabel Intervening.” diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dimana hal ini terjadi karena semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi¹ dan Ngatno² (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning per Share* (EPS) Sebagai Intervening.” diperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham tetapi *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menggambarkan produktivitas dari modal perusahaan, baik modal pinjaman dan modal sendiri. Menurut (Hani, 2015) *Return On Assets* merupakan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Sedangkan Menurut (Prihadi, 2019, hal.166) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset. Menurut (Hery, 2015) semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset. Sedangkan, semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset.

Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2018, hal.207) rasio laba per saham (EPS) atau juga disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut (Hery, 2019, hal.169) Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan ketrkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Besar suatu *Earning Per Share* (EPS) menjadi patokan sumber informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, yang menyimpulkan bahwa saham tersebut memiliki *earning* yang besar atau tidak

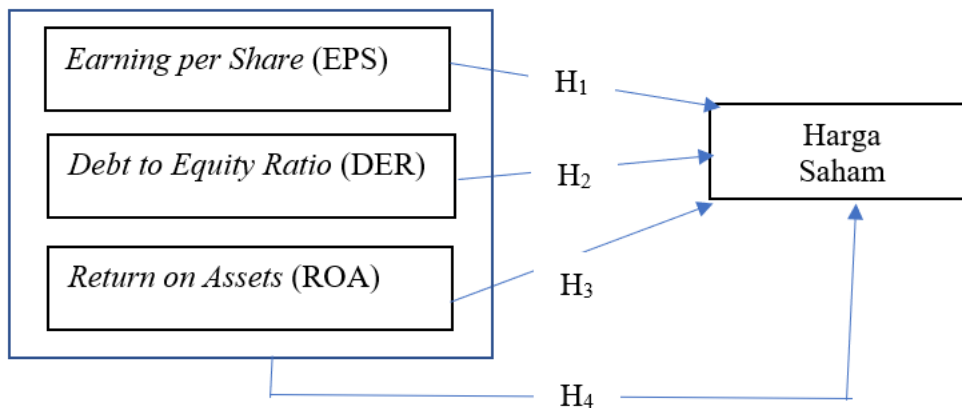
Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Menurut (Kasmir, 2018,

hal.157) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut (Prihadi, 2019, hal. 229) Debt to Equity Ratio adalah membandingkan utang dengan equity saja. Debt to Equity Ratio (total utang terhadap modal) dibaca dengan cara kelipatan, semakin tinggi rasio ini berarti menjadi semakin kondisi solvency nya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016:8), “Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Sartono (2016:192), “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut Hartono (2016:111), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk
- H2: Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk
- H3: Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk.
- H4: Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:147), “Metode deskriptif yaitu penelitian yang mengambil data berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan metode statistic, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut serta penampilan dari hasilnya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2016-2022. Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2016-2022 dan harga saham penutupan (Close Price). Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bantuan SPSS 22 yang mengetahui hasil lah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
EPS	298,725	26,630	7
DER	0,845	0,115	7
ROA	0,132	0,023	7
Haga Saham	3.891,43	345,23	7

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat diketahui descriptive statistic dari masing-masing variabel, dari 4 sampel ini variabel Harga Saham memiliki standar deviasi sebesar Rp. 345,23 lebih kecil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 3.891,43. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Harga Saham baik. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki standar deviasi sebesar 26,630 lebih kecil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 298,725. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Earning Per Share (EPS) baik. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki standar deviasi sebesar 0,115 lebih kecil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,845. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) baik. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki standar deviasi sebesar 0,023 lebih kecil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,132. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Return On Assets (ROA) baik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18316044
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.178
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas nilai signfikansi (2-tailed) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dengan angka signifikansi Kolmogrov-Smirnov 0,200

lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal. Analisis grafik merupakan cara yang paling sederhana untuk melihat normalitas residual pada grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

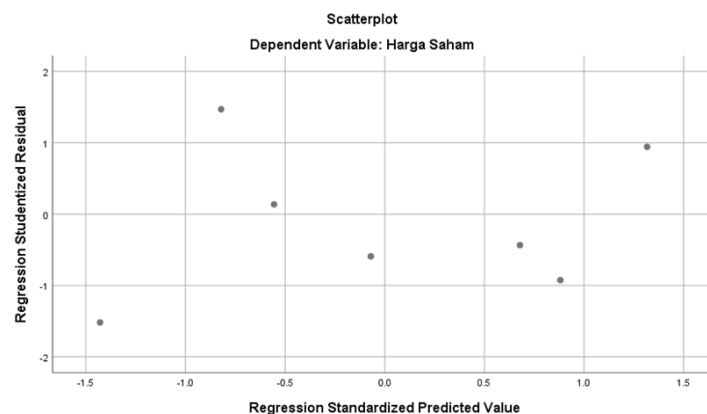
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.287	1.650		1.993	.140		
	EPS	7.468E-6	.000	.576	1.613	.205	.736	1.359
	DER	-.002	.001	-.678	-1.551	.219	.491	2.035
	ROA	.001	.007	.046	.102	.925	.465	2.150

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas pada kolom tolerance, nilai tolerance masing – masing variabel bebas: Earning Per Share (EPS) senilai 0,736, Debt to Equity Ratio (DER) senilai 0,491 dan Return On Assets (ROA) senilai 0,465. Nilai Tolerance dari hasil output SPSS tersebut diatas 0,01. Pada kolom VIF masing – masing variabel bebas: Earning Per Share (EPS) senilai 1,359, Debt to Equity Ratio (DER) senilai 2,035 dan Return On Assets (ROA) senilai 2,150. Nilai VIF dari hasil output SPSS tersebut dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai tolerance yang diatas 0,01 dan nilai VIF yang dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak terkumpul di suatu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan pada uji regresi ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848a	.719	.437	.25903	3.157

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham diatas dapat dilihat nilai D-W pada metode ini sebesar 3,157. Apabila D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04989
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji statistik Run Test diperoleh nilai sebesar 0,363. Nilai signifikan $0,363 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana (EPS)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.041	1.526		1.337	.239
	EPS	6.196E-6	.000	.478	1.217	.278

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan coefficients yang di interpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = 2,041 + 6,196 \times 10^{-6} X_1$ Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 2,041 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Earning Per Share (EPS) bernilai nol (0) maka nilai harga saham akan bernilai 2,041. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien positif sebesar $6,196 \times 10^{-6}$. Karena nilai koefisien negatif maka Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham akan meningkat sebesar $6,196 \times 10^{-6}$ dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana (DER)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.441	.903		6.023	.002
	DER	-.002	.001	-.612	-1.729	.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan coefficients yang di interpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = 5,441 - 0,002 X_2$ Nilai konstanta persamaan

diatas sebesar 5,441 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Debt to Equity Ratio (DER) bernilai nol (0) maka nilai harga saham akan bernilai 5,441. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien negatif sebesar 0,002. Karena nilai koefisien positif maka Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Sederhana (ROA)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.659	.693		3.837	.012
	ROA	.009	.005	.628	1.803	.131

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan coefficients yang di interpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = 2,659 + 0,009 \times \text{Nilai konstanta persamaan diatas}$ sebesar 2,659 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Return On Assets (ROA) bernilai nol (0) maka nilai harga saham akan bernilai 2,659. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,009. Karena nilai koefisien negatif maka Return On Assets (ROA) terhadap harga saham akan meningkat sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.287	1.650		1.993	.140
	EPS	7.468E-6	.000	.576	1.613	.205
	DER	-.002	.001	-.678	-1.551	.219
	ROA	.001	.007	.046	.102	.925

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = 3,287 + 7,468 \times 10^{-6} (X_1) - 0,002 (X_2) + 0,001 (X_3)$ Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 3,287 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) bernilai nol (0) maka nilai harga saham akan bernilai 3,287. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien positif sebesar $7,468 \times 10^{-6}$. Karena nilai koefisien positif maka Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham akan meningkat sebesar $7,468 \times 10^{-6}$ dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien negatif sebesar 0,002. Karena nilai koefisien negatif maka Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,001. Karena nilai koefisien positif maka Return On Assets (ROA) terhadap harga saham akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.287	1.650		1.993	.140
	EPS	7.468E-6	.000	.576	1.613	.205
	DER	-.002	.001	-.678	-1.551	.219
	ROA	.001	.007	.046	.102	.925

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 2024

Nilai sig 0,205 > 0,05 dan Thitung 1,613 < Ttabel 3,18245. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai sig 0,219 > 0,05 dan Thitung -1,551 < Ttabel 3,18245. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai sig 0,925 > 0,05 dan Thitung 0,102 < Ttabel 3,18245. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.514	3	.171	2.553	.231b
	Residual	.201	3	.067		
	Total	.715	6			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 12, diketahui nilai Fhitung sebesar 2,553 dan Ftabel sebesar 9,28 dimana nilai Fhitung (2,553) < Ftabel (9,28) dengan nilai signifikansi 0,231 > 0,05. Maka nilai menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2016-2022.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848a	.719	.437	.25903

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan seberapa besar variasi nilai Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) memberikan pengaruh sebesar 0,437 atau 43,7% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 0,563 atau 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan oleh indicator penilaian Harga Saham tidak hanya disebabkan oleh ketiga variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA).

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham, menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,613 sedangkan nilai Ttabel diperoleh sebesar 3,18245 sehingga diketahui $Thitung\ 1,613 < Ttabel\ 3,18245$ dengan tingkat signifikansi Nilai Sig $0,205 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sigit Sanjaya¹ dan Susi Yulianty² (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham, menunjukkan nilai Thitung sebesar -1,551 sedangkan nilai Ttabel diperoleh sebesar 3,18245 sehingga diketahui $Thitung\ -1,551 < Ttabel\ 3,18245$ dengan tingkat signifikansi Nilai Sig $0,219 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Andriyani Hapsari¹ dan Ilman Fernando Chaniago² (2022) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham, menunjukkan nilai Thitung sebesar 0,102 sedangkan nilai Ttabel diperoleh sebesar 3,18245 sehingga diketahui $Thitung\ 0,102 < Ttabel\ 3,18245$ dengan tingkat signifikansi Nilai Sig $0,925 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Fiona Mutiara Efendi¹ dan Ngatno² (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang dilakukan pada variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2,553 dan Ftabel sebesar 9,28 dimana nilai Fhitung $2,553 < Ftabel\ 9,28$ dengan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$. Maka nilai menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Khofifah Indah Sari¹ dan Fitra Mardiana² (2023) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung $4,458 > ttabel\ (2,36462)$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai $0,002 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya koefisien variabel current ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel return on equity. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung $4,065 > ttabel\ 2,36462$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Nilai signifikan sebesar 0,004 dimana nilai $0,004 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima., yang artinya koefisien variabel debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel return on equity. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Diperoleh nilai tabel 4,10 sehingga Fhitung $(8,917) > Ftabel\ (4,10)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,012. karena nilai signifikan $(0,012) < taraf\ signifikan\ 0,05$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio dan debt to equity ratio secara simultan terhadap return on equity

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S. (2016). Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baridwan, Z. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Dumilah, R. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Survey pada Tobacco Manufacture Indonesia. Jurnal Semarak, 4(1), 96-106.
- Fahmi, I. (2017). Keuangan Analisis Laporan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans, K. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba.
- Harahap, S.S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Hartono, J. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo Jakarta.
- Imam, D. C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Corporate Social Responbility Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). In Proseding Seminar Nasional Akuntansi, Vol. 2, No. 1.
- Jumingan. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). Jurnal Ekonomi Efektif, 2(1).
- Kusjono, M. P. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2010-2019. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(3), 259-268.
- Lutfi, A. M., Andhani, D., & Wahidah, N. R. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk. Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen, 12(1), 17-23.
- Luthfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. Jurnal Neraca Peradaban, 2(2), 137-143.
- Mawarni, A. N. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. Jurnal Disrupsi Bisnis: 4(1), 76-85.
- Nurmalasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(3), 34-44.

- Ramadhan, F., & Amelia, R. W. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 21-28.
- Rizkiani, N. R. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 122-130.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia
- Warasto, H. N. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(2)